



Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Desa Wisata Pakseballi di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Bali

Sang Made Dwipa Semara¹, Ida Ayu Suryasih², Saptono Nugroho³

^{1,2,3}Universitas Udayana

Received: 17 November 2023

Revised: 15 Desember 2023

Accepted: 17 Januari 2024

Abstract

Pakseballi Village is one of the tourist villages in Klungkung Regency in accordance with Decree No. 2/2017 on January 19, 2017. In developing tourism, Pakseballi Tourism Village requires the role of stakeholders consisting of the government, the private sector, and the community. The stakeholders have their respective roles and interests. These roles and interests will affect the cooperative relationship established in the management of Pakseballi Tourism Village, in the form of a policy, similarity of vision and mission, main tasks and functions and other institutional rules. This research aims to find out the role of stakeholders in the development of Pakseballi Tourism Village, and become a reference to develop the potential contained in Pakseballi Tourism Village into a tourist attraction in order to improve the economy. The results of this research can be seen that Pakseballi Tourism Village has natural, cultural, and artificial potential to be developed. And stakeholders play an important role in the development of the tourist village, especially the local government and local communities. Through the results of the analysis, it can also be seen that the strategies that can be carried out by stakeholders are divided into S-O strategies, S-W strategies, S-T strategies, and W-T strategies.

Keywords: *Pakseballi Village, tourism village, stakeholders*

(*) Corresponding Author: sangtheyumon@gmail.com

How to Cite: Semara, S. M. D., Suryasih, I. A., & Nugroho, S. (2024). Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Desa Wisata Pakseballi di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Bali. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10544939>.

PENDAHULUAN

Surat Keputusan (SK) Nomor 2 Tahun 2017 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Klungkung pada tanggal 19 Januari 2017 menetapkan Desa Pakseballi, Kecamatan Dawan, Klungkung, sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Klungkung (Pakseballi.desa.id, 26/2/19). Selain itu, Pemkab Klungkung juga berkontribusi dalam perbaikan infrastruktur desa setempat. Desa Wisata Pakseballi merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Dawan yang terletak di sebelah timur Kota Semarapura. Desa wisata pakseballi memiliki keunikan tersendiri yang menjadikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung akan tetapi, jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Pakseballi mengalami penurunan yang tidak diharapkan. Selain itu Desa Wisata Pakseballi mengalami kerugian Rp. 35 juta tengah pandemi di tahun 2020, kerugian Rp. 35 juta tersebut bisa ditangani dengan menggunakan dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). (NusaBali.com, 05/11/20).

Dalam pengembangan pariwisata di Desa wisata Pakseballi tentunya melibatkan para pelaku dalam proses pelaksanaannya, pelaku atau aktor dalam pengembangan pariwisata biasa disebut sebagai pemangku kepentingan (stakeholder). Peran stakeholder yang sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan

pelaksanaan pengembangan pariwisata, di antaranya adalah pemerintah, masyarakat, dan swasta seperti akomodasi, biro perjalanan, restoran, transportasi dan lain-lain. Pemerintah berperan dalam menyusun regulasi, memantau, merumuskan kebijakan, menyiapkan sumber daya manusia, menjadi salah satu fasilitator pengembangan destinasi pariwisata, dan pemerintah juga berperan dalam mempromosikan, mendorong lembaga swadaya masyarakat (LSM) juga masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata. Sedangkan peran masyarakat menurut Muljadi (2012:27) adalah “pelaku aktif dalam kegiatan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri”. Perkembangan desa wisata Paksebalı tentunya tidak dapat berjalan mulus jika para stakeholder tidak mempunyai kapasitas untuk mengelola dan mengembangkan dengan baik. Karena banyaknya stakeholder yang terlibat, maka diperlukan kerja sama yang erat antar stakeholder tersebut. Stakeholder memiliki peran dan kepentingan masing-masing. Hubungan kerjasama dalam pengelolaan Desa Wisata Paksebalı akan dipengaruhi oleh tugas dan kepentingan tersebut, baik dalam bentuk suatu kebijakan, visi dan misi bersama, tugas pokok dan fungsi (tupoksi) serta peraturan kelembagaan lainnya. Mengetahui peran stakeholder dalam pembangunan Desa Wisata Paksebalı merupakan tujuan dari penelitian ini. Di mana pada penelitian ini menggunakan berbagai konsep, di antaranya yaitu konsep desa wisata, konsep potensi wisata, konsep pengembangan pariwisata, dan konsep stakeholders dan peran stakeholder dalam pengembangan desa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Desa Wisata Paksebalı, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Pemilihan Desa Wisata Paksebalı ini karena Desa Wisata Paksebalı akan menjadi prioritas pengembangan desa wisata di Kabupaten Klungkung tetapi dalam segi pengembangan serta peran dalam pengembangan masih sangat kurang yang ditandai dengan adanya potensi wisata yang memiliki perbedaan kunjungan yang sangat jauh.

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu terkait potensi yang dikembangkan di Desa Wisata Paksebalı yang terdiri dari wisata alam, keanekaragaman sosial budaya, dan wisata buatan, serta terkait peran stakeholder pariwisata di Desa Wisata Paksebalı yang dikaji pada aspek pemerintah, swasta atau pengusaha pariwisata, dan masyarakat lokal.

Kemudian, jenis data penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif, dengan sumber data primer dan data sekunder. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Serta menggunakan analisis SWOT dan triangulasi sebagai teknik analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa wisata Paksebalı yang menjadi lokasi penelitian terletak di bagian timur pulau Bali yang merupakan Desa adat yang berada pada Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Paksebalı terdiri dari dua suku kata yaitu “Pakse” dan “Bali”. “Pakse” berarti pendapat dan “Bali” berarti utama, sehingga Paksebalı memiliki arti pendapat yang utama. Secara administratif, Desa Wisata Paksebalı terdiri dari empat desa, yakni Desa Loka Sari, Desa Sulang, Desa Sampalan tengah, dan Sungai kali Unda. Desa Paksebalı sudah ditetapkan sebagai Desa Wisata sesuai

dengan peraturan Bupati Klungkung No 2 Tahun 2017 pada tanggal 19 Januari 2017, dengan bapak I Putu Aryadi selaku sebagai Kepala Desa Wisata Paksewali. Selain itu Desa Paksewali juga salah satu Desa yang termasuk pendukung peraih Adi Pura. Desa Wisata Paksewali memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan, sehingga layak dijadikan sebagai Desa Wisata.

Potensi Desa Wisata Paksewali

Dalam pengembangan suatu daya tarik wisata, tentunya dilihat dari potensi yang dapat dikembangkan serta dapat menarik minat kunjungan wisatawan. Potensi yang ada merupakan modal penunjang kegiatan pariwisata yang nantinya dijadikan sebagai ciri khas dari suatu daya tarik wisata. Potensi Desa Paksewali sebagai desa wisata dapat di bagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1) Potensi wisata alam

Potensi wisata alam di Desa Paksewali yang dapat menunjang kegiatan pariwisata yaitu:

a. Tukad kali Unda

Tukad Kali Unda merupakan sungai terbesar di Kabupaten Klungkung. Sungai Kali Unda sebuah sungai yang cukup lebar dengan bendungan selebar 50 meter dengan bentuk tirai air raksasa panjang dan bertingkat. Sekitar Mei 2017, kawasan DAM Tukad Kali Unda ini sudah mulai ditata dikarenakan potensinya sebagai daya tarik wisata, disediakan juga restaurant dengan pemandangan sungai tukad kali Unda yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti lahan parkir, toilet umum dan ruang ganti sehingga ideal sebagai penunjang pariwisata.

b. Taman Seganing

Taman Seganing adalah tempat pengelukan atau membersihkan diri dengan air suci. Tidak hanya warga lokal saja yang dapat melakukan pengelukan tersebut melainkan pengelukan ini bisa dilakukan oleh wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Paksewali. Pengelukan tersebut untuk membersihkan diri agar dapat mendekatkan diri kepada Tuhan dan menghilangkan mala.

c. Perbukitan

Wisata Bukit Paksewali adalah perpaduan antara DTW alam lautan yang indah dan DTW alam perbukitan yang indah. Dengan rute yang melalui Bukit Mandeang, Bungkit Tangkid Putih, dan Bukit Mas, bukit Paksewali adalah salah satu perbukitan yang harus dikunjungi saat Anda pergi ke Desa Wisata Paksewali. Dari atas perbukitan menampilkan keindahan pesona alam dan hamparan bukit hijau yang masih asri. Hal yang bisa kita lakukan di atas bukit adalah mengabadikan momen dengan foto selfie di sekitar hamparan rumput ilalang yang hijau.

2) Potensi wisata budaya

Potensi wisata budaya di Desa Paksewali yang dapat menunjang kegiatan pariwisata yaitu:

a. Lukat Gni

Salah satu tradisi di Desa Paksewali, Puri Satria Kawan, adalah Lukat Gni, biasa dilakukan oleh para pemuda dan penglingsir Puri, dan dilakukan setahun sekali pada malam Pengrupukan Tilem Sasih Kesanga. Lukat Gni dilakukan dengan tujuan menetralkan elemen negatif pada diri sendiri. Tujuan dari tradisi ini adalah untuk menjaga keseimbangan antara alam dan manusia, sehingga tercipta keharmonisan dalam catur brata panyepian.

b. Dewa Mesraman

Di Banjar Timbrah, Desa Adat Pakseballi, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, ada tradisi yang disebut Dewa Mesraman. Tradisi melakukan Dewa Mesraman dilakukan setiap enam bulan sekali, pada Hari Raya Kuningan. Tradisi Dewa Mesraman adalah warisan leluhur yang sudah ada sejak tahun 1500 dan masih dilakukan secara rutin oleh masyarakat setempat.

c. Tari Lente

Tari Lente adalah tarian sakral yang sering dilakukan pada saat piodalan, tepatnya pada saat pahing piodalan, di Pura Panti Timbrah. Tarian ini dibawakan oleh gadis-gadis muda masyarakat setempat.

d. Nglawang

Tradisi Nglawang dilakukan di Desa Pakseballi menggunakan sarana Barong Bangkung dan Rangda pada saat menyambut hari raya Galungan dan Kuningan. Nglawang sering dilakukan oleh anak-anak dan remaja.

3) Potensi wisata buatan

Desa Pakseballi terbangun dari inisiatif masyarakat desa serta terdapat kegiatan wisata yang dapat menunjang kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Pakseballi. Potensi wisata buatan yang ada berupa:

a. Perahu bebek

Dua perahu bebek asal Solo, Jawa Tengah, masing-masing seharga Rp 8,5 juta dibeli dengan dana desa. Wisatawan bisa menggunakan perahu bebek tersebut mengitari sungai di areal sekitar tukad kali Unda yang sudah ditentukan batasannya, harga sewa perahu bebek per unit Rp.10.000/orang selama 15 menit.

b. Foto Selfie

Sebagian banyaknya wisatawan yang datang mengunjungi sungai kali unda pasti akan melakukan foto selfie dengan pemandangan sungai tukad kali Unda dan tulisan kali Unda. Pengabdian momen menjadi suatu keharusan setiap wisatawan melakukan kunjungan ke kali Unda, foto selfie bisa menjadikan buktinya nyata bahwa setiap wisatawan pernah melakukan kunjungan ke sungai tukad kali Unda.

c. Tracking

Perbekel Desa Pakseballi I Putu Aryadi, menyatakan pihaknya bersama dengan masyarakat membuka jalur trekking di kawasan perbukitan. Rute yang ditempuh dimulai dari Jalan Kung dan melewati beberapa bukit antara lain bukit Mandean, Tanggid Putih dan Bukit Mas. Perjalanan akan memakan waktu sekitar 3 jam, diperjalanan kita bisa menikmati indahnya alam dari atas perbukitan terutama pada saat pagi dan sore hari akan sangat terasa udara sejuk dan hawa udara yang tidak begitu menyengat.

Peran Stakeholder

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata memerlukan kerjasama yang baik secara simultan antar seluruh stakeholder. Pentingnya kerjasama ini berangkat dari kenyataan bahwa desa wisata, sebagai contoh destinasi wisata, merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari banyak pemangku kepentingan yang harus dipertanggungjawabkan kepentingannya sehingga masing-masing pihak berkontribusi secara efektif dalam mensukseskan proyek desa wisata tersebut. Selain itu, sangat penting bagi seluruh pihak yang terlibat untuk memenuhi tugas masing-masing dengan penuh tanggung jawab. Adapun peran stakeholder dalam pengembangan desa wisata di Bali ditunjukkan pada uraian berikut:

1) Pemerintah sebagai regulator, fasilitator dan eksekutor

Pemerintah setempat memiliki peran dan tanggung jawab utama untuk memastikan bahwa pengembangan desa wisata Pakseballi berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Mereka juga memiliki tugas untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas yang berlangsung di desa wisata sesuai dengan peraturan yang berlaku dan melindungi hak-hak warga setempat. Pemerintah dalam hal ini bisa dilihat dalam dua level, yakni pemerintahan Kabupaten Klungkung dan pemerintah desa Pakseballi. Peran Pemda bisa dilihat dalam hal penyiapan sisi regulasi desa wisata misalnya terkait penerbitan Perda Desa Wisata dan Peraturan Bupati tentang Penetapan Desa wisata di Kabupaten Klungkung. Pengembangan pariwisata membutuhkan arahan yang jelas untuk berhasil. Arahan ini dapat berasal dari kebijakan dan peraturan, serta penerapannya yang dibuat dan diterapkan oleh pemerintah. Peran pemerintah Desa Pakseballi terlihat dalam mempersiapkan aspek atraksi wisata, transportasi (aksesibilitas), kelembagaan dan akomodasi. Pemerintah Desa Pakseballi memiliki komitmen kuat agar penetapan desanya sebagai desa wisata tidak berhenti sebatas SK Bupati, namun dapat berproses sehingga mampu mendatangkan wisatawan dan ujungnya memberikan dampak kepada kesejahteraan masyarakat.

Seringkali, masyarakat desa wisata yang baru dikembangkan tidak memiliki kemampuan atau kompetensi untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat seperti desa wisata, sehingga menjadi sebuah kendala untuk mencapainya. Oleh karena itu, pendampingan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola desanya setelah menjadi desa wisata. Dalam hal ini, dinas pariwisata kabupaten Klungkung atau propinsi diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut: 1) Monitoring perkembangan desa wisata yang telah ditetapkan pemerintah; 2) Menganalisis perkembangan desa wisata untuk mengetahui kebutuhan sarana wisata dan peningkatan kapasitas masyarakat; dan 3). Menyediakan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Pemerintah dapat bekerja sama dengan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) desa wisata dan pihak lain untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Pemerintah dapat berperan sebagai penghubung, mengawasi kebutuhan peningkatan kapasitas masyarakat desa wisata dan kemudian membuat berbagai program pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat.

2) Masyarakat

Karena mereka yang akan merasakan dampak langsung dari pembangunan desa wisata Pakseballi, masyarakat setempat memiliki peran penting dalam pengembangannya. Mereka dapat memberikan masukan dan memberikan dukungan terhadap pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Masyarakat desa Pakseballi, sebagai objek sekaligus subjek dalam pengembangan desa wisata, diharapkan memiliki peran penting dalam melihat perkembangan lingkungannya sebagai desa wisata. Mereka harus mengetahui potensi desanya sehingga mereka dapat menyuarakan keinginan mereka dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan desa wisata. Terkait dengan pelibatan masyarakat di Desa Pakseballi dalam pengembangan desa wisata, Perbekel Desa Pakseballi I Putu Aryadi, menyatakan pihaknya berupaya melibatkan masyarakat misalnya dengan mengajak masyarakat pada saat membuka jalur trekking di kawasan perbukitan. Adapun rute jalur trekking bisa dimulai dari Jalan Kung dan

akan melewati beberapa bukit diantaranya Bukit Mandaeen, Tanggid Putih dan Bukit Mas. Dalam pembangunan desa wisata di Bali, diharapkan masyarakat tetap mempertahankan keunikan budaya Bali yang dihidupkan kembali oleh agama Hindu. Diharapkan konsep-konsep seperti Tri Hita Karana, Tri Sakti, dan Tri Pramana dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun desa wisata.

3) Pengusaha sebagai Fasilitator

Peran pengusaha dalam pengembangan desa wisata yang diharapkan adalah meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mendukung pengembangan desa wisata. Salah satu pihak pengusaha pariwisata khususnya dalam hal mendampingi desa wisata adalah pihak Godevi. Marketplace yang mengkhususkan diri dalam mendampingi dan mempromosikan desa wisata ini, secara intensif telah membantu desa-desa wisata di Bali, termasuk desa Paksewali. Pihak pokdarwis desa Paksewali sudah mengikuti kegiatan Godevi sejak tahun 2019, seperti Desa Wisata Ekspose dan Workshop Digitalisasi desa wisata.

4) Akademisi

Para akademisi yang berpikir kritis diharapkan mampu mengamati secara objektif perkembangan desa wisata di Bali. Akademisi diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi pengembangan desa wisata dan secara aktif mencari solusi untuk masalah tersebut. Mereka juga diharapkan terus berbagi kisah sukses pengembangan desa wisata untuk memberikan inspirasi bagi mahasiswa, masyarakat, dan stakeholder lainnya yang terlibat dalam pengembangan desa wisata. Di bidang pendidikan, para akademisi khususnya dosen pariwisata maupun pengajar di sekolah-sekolah pariwisata harus mampu menyusun program-program yang mendukung pengembangan desa wisata atau mengintegrasikan desa wisata ke dalam kurikulum perkuliahan mereka.

5) Kontrol dan Diseminasi Informasi oleh Media

Media, baik online maupun offline, diharapkan dapat melakukan fungsi kontrol dalam pengembangan desa wisata untuk menyuarakan berbagai masalah dan kisah sukses. Mereka juga diharapkan dapat menyebarkan keberadaan Pakse Bali, sebuah desa wisata, untuk memberikan efek viral. Dengan menyebarkan keberadaannya desa wisata, diharapkan lebih banyak pengunjung akan datang. Secara umum, semua stakeholder harus bekerja sama dan saling memperhatikan untuk memastikan bahwa pengembangan Desa Wisata Paksewali berlangsung baik dan memperhatikan hak-hak semua pihak. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) dapat digunakan untuk memahami situasi dan posisi pengembangan Desa Wisata Paksewali, Klungkung, Bali, serta peran stakeholder dalam proses tersebut. Matrik 4.1 adalah hasil analisis SWOT peran stakeholder dalam pengembangan desa wisata Paksewali.

Matriks 1 Analisis SWOT Desa Wisata Paksewali

Internal	Strengths (S)	Weakness (W)
	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat lokal memiliki warisan budaya dan seni yang khas, seperti tarian Barong dan Rangda, Pemerintah daerah telah menyediakan dana untuk pengembangan desa wisata Paksewali, memberikan 	<p>Kurang baiknya koordinasi antar stakeholders.</p> <p>Beberapa destinasi yang berada pada jalur rawan bencana Tukad Unda.</p>

	<p>sumber daya finansial yang diperlukan untuk memajukan desa wisata ini.</p> <p>Desa Pakseball memiliki lokasi yang strategis, terletak di antara daerah wisata populer di Bali seperti Sanur dan Nusa Dua.</p>	
<p>Eksternal</p> <p>Opportunities (O)</p> <p>Terdapat potensi pasar wisatawan internasional yang besar, terutama Asia dan Eropa, yang ingin mengalami budaya dan seni Bali. Berkembangnya teknologi internet dan media sosial memungkinkan promosi dan pemasaran desa wisata Pakseball secara lebih mudah dan terjangkau. Adanya dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat lokal untuk memajukan desa wisata Pakseball.</p>	<p>Strategi S-O</p> <p>Mengkemas paket produk wisata unggulan yang menarik bagi wisatawan asia dan eropa khususnya wisata kesenian yang menjadi ciri khas dari Desa Wisata Pakseball. Melakukan pemasaran dan promosi lebih intens sehingga produk unggulan desa wisata Pakseball dapat dikenal target market. Pemasaran bisa dilakukan digital maupun Kerjasama dengan travel agent.</p>	<p>Strategi W-O</p> <p>Meningkatkan fasilitas keamanan dan keselamatan bagi pengunjung daerah rawan bencana</p> <p>Membangun branding keamanan wisata melalui media sosial.</p>
<p>Threats (T)</p> <p>Sempat terdapat pandemi COVID-19, sehingga masih ada kemungkinan terjadinya pembatasan kunjungan ke desa wisata Pakseball. Tingginya persaingan dengan desa wisata lain di Bali, serta destinasi wisata lain di seluruh Indonesia dan Asia Tenggara.</p>	<p>Strategi S-T</p> <p>Tingkatkan fasilitas CHSE dikawasan wisata.</p>	<p>Strategi W-T</p> <p>Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder secara digital melalui platform meeting.</p> <p>Melakukan evaluasi kinerja sehingga kegiatan wisata menjadi lebih baik.</p>

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis SWOT dapat diketahui bahwa strategi S-O yaitu dengan melakukan pemasaran dan promosi lebih intens sehingga produk unggulan desa wisata Pakseball dapat dikenal target market. Pemasaran bisa dilakukan digital maupun Kerjasama dengan travel agent. Kekuatan dan peluang dari Desa Wisata Pakseball ini dapat dimaksimalkan dengan pemasaran yang lebih luas dengan biaya yang lebih besar. Selanjutnya strategi S-W yaitu dengan meningkatkan fasilitas keamanan dan keselamatan bagi pengunjung daerah rawan bencana dan membangun branding keamanan wisata melalui media sosial. Dengan dana yang didukung penuh pemerintah, maka desa wisata dapat membangun lebih banyak fasilitas keamanan sehingga kelemahan dari desa wisata dapat diminimalisir. Berikutnya Strategi S-T yaitu dengan adanya pandemi maka dapat mengupayakan solusi dari pemerintah yaitu dengan meningkatkan fasilitas CHSE dikawasan wisata. Serta strategi W-T yaitu dengan meningkatkan koordinasi dengan stakeholder secara digital melalui platform meeting dan melakukan evaluasi kinerja sehingga kegiatan wisata menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Potensi yang dikembangkan di Desa wisata Pakseballi, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Bali yaitu Potensi alam berupa Tukad Kali Unda, Taman Seganing, dan perbukitan. kemudian terdapat juga potensi Wisata Budaya berupa tradisi Lukat Gni, Tradisi Dewa Mesraman, Tari Lente, dan Ngelawang. Serta potensi wisata buatan yaitu aktivitas wisata perahu bebek, spot foto selfie, dan aktivitas tracking.
2. Peran Stakeholder terutama pemerintah daerah dan masyarakat lokal, sangat penting dalam pengembangan Desa Wisata Pakseballi. Pemerintah daerah dapat memberikan dukungan finansial dan kebijakan yang menguntungkan, sementara masyarakat lokal dapat memberikan pengetahuan tentang warisan budaya dan seni yang khas di desa Pakseballi.

DAFTAR PUSTAKA

Amalyah, R. (2016). Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samolana Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 160.

Hidayah, N. A. (2018). Analisa Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Wisata Talang Air Peninggalan Kolonial Belanda di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*, 11.

Pamungkas, G. (2010). Ekowisata Belum Milik Bersama: Kapasitas Jejaring Stakeholder dalam Pengelolaan Ekowisata (Studi Kasus: Taman Nasional Gunung Gede Pangrango) . *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* , 57.

Aryono, S. (2019). Koordinasi Multi-Stakeholder Dlam Pengawasan Pelaksanaan Dana Desa di Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*, 36.

Fitri Handayani, H. W. (2015). Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang. *Departemen Ilmu Administrasi Publik* , 5.

Pantiyasa, I. W. (2019). Konstruksi Model Pengembangan Desa Wisata menuju Smart Eco-Tourism di Desa Pakseballi, Klungkung, Bali . *Jurnal Kajian Bali* , 169.

Arida, N. S. dan Sunarta, IN, (2017). *Pariwisata Berkelanjutan*. Denpasar: Cakra Press.

Sumiasih, K. (2018). Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung) . *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 578.

Zulfikar, M. (2013). Analisis Stakeholder alam Pengelolaan Wisata Alam di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. *skripsi*, 13.